

## UPAYA GURU KE-NU-AN DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ASWAJA PADA PESERTA DIDIK DI SMP ISLAM NGADIREJO TEMANGGUNG

**Khifti Maulaya Falakhi**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

[khiftimaulayafalakhi@gmail.com](mailto:khiftimaulayafalakhi@gmail.com)

**Ngarifin Shidiq**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

[ififien@gmail.com](mailto:ififien@gmail.com)

**Vava Imam Agus Faisal**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

email: [vavaimam@unsiq.ac.id](mailto:vavaimam@unsiq.ac.id)

Korespondensi penulis : [khiftimaulayafalakhi@gmail.com](mailto:khiftimaulayafalakhi@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the efforts of Ke-NU-an teachers in instilling the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah in students at SMP Islam Ngadirejo. In addition, it is also to find out the results obtained in the efforts of NU-an teachers in instilling the values of Ahlussunnah Wal Jama'ah in students at SMP Islam Ngadirejo, as well as to find out the supporting and inhibiting factors. Qualitative field research uses observation, interview and documentation methods in data collection. Then the analysis technique uses data collection techniques, data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. The results showed that: 1) Teachers' efforts in instilling Aswaja values in students by instilling Aswaja values in the style of NU-an every day, religious extracurricular activities, IPNU and IPPNU organizations, as well as teaching Aswaja to NU-an in the classroom. 2) the results obtained in the process of instilling Aswaja values in students, namely the more accustomed students are in carrying out various Aswaja amaliyah-amaliyah to NU-an. 3) supporting factors in the process of instilling Aswaja values in students, namely SMP Islam Ngadirejo Temanggung is a school under the auspices of LP Ma'arif NU, then support from school culture that is still thick with Aswaja values, then support from teachers who are competent in ovating students in instilling Aswaja values, as well as support from facilities and infrastructure that can facilitate the learning process. While the inhibiting factors are the external environment (family environment and community environment) and the time in the learning process is short.*

**Keywords:** *Teacher effort, Values, Ahlussunnah Wal Jama'ah, Learners.*

**Abstrak:** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik di SMP Islam Ngadirejo. Selain itu juga untuk mengetahui hasil yang diperoleh dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik di SMP Islam Ngadirejo, juga untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian kualitatif berjenis *field research* menggunakan teknik metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Kemudian teknik analisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan *conclusion drawing* dan *verifikasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik dengan cara menanamkan nilai-nilai Aswaja ala ke-NU-an setiap hari, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan,

organisasi IPNU dan IPPNU, juga pengajaran Aswaja ke-NU-an di kelas. 2) hasil yang diperoleh dalam proses menanamkan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik yaitu semakin terbiasanya siswa dalam melaksanakan berbagai amaliyah-amaliyah Aswaja ke-NU-an. 3) faktor pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai Aswaja pada peserta didik yaitu SMP Islam Ngadirejo Temanggung merupakan sekolah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU, kemudian dukungan dari kultur sekolah yang masih kental akan nilai Aswajanya, kemudian dukungan dari guru yang kompeten dalam memotivasi peserta didik dalam menanamkan nilai Aswaja, juga dukungan dari sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya ialah lingkungan luar (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) dan waktu dalam proses pembelajaran yang singkat.

**Kata kunci:** Upaya guru, Nilai-nilai- Ahlussunnah Wal Jama'ah, Peserta didik.

## **LATAR BELAKANG**

Semakin berkembangnya lembaga pendidikan dibawah naungan Nahdlatul Ulama berbanding lurus juga dengan jumlah mayoritas pengikut Nahdlatul Ulama di Indonesia, dibuktikan dengan adanya muktamar NU yang diikuti dengan jumlah peserta yang banyak. Dengan bukti tersebut menuntut lembaga Nahdlatul Ulama mencantumkan materi Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai salah satu mata pelajaran pada kurikulum di Pendidikan sekolah berbasis Nahdlatul Ulama guna untuk mengajarkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik.

Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah diberikan dengan mengikuti visi Ahlussunnah Wal Jama'ah yaitu tawassuth, i'tidal, tawazun, tasamuh. Untuk mewujudkan visi tersebut, tentunya dibutuhkan peran guru. Tugas guru bukan hanya mengajar saja namun juga menyampaikan ilmu, menjadi suri tauladan dan harus berakhlak baik.

Pada era modern ini masyarakat masih kurang perhatian tentang pendidikan agama. Ini karena kurangnya waktu yang diberikan orang tua terhadap anak-anak mereka. Salah satu lembaga yang dianggap sangat berupaya oleh masyarakat adalah lembaga pendidikan sekolah formal, tanpa memikirkan pentingnya pendidikan agama. Padahal pendidikan agama terkhusus pendidikan Ahlussunnah Wal jama'ah penting untuk bekal peserta didik dimasa yang akan datang.

Pendidikan Ahlussunnah Wal Jama'ah dapat di artikan upaya untuk membelajarkan siswa dalam menanamkan nilai-nilai Ke-Nu-an. Dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah perlu adanya pembinaan pendampingan, keteladanan, serta pembiasaan terhadap nilai-nilai Aswaja. Siswa sendiri masih memikirkan dirinya sendiri, meninggalkan sholat dan hal lain yang menyimpang agama. Oleh sebab itu perlu adanya upaya dari berbagai kalangan

terkait, untuk bersama-sama mengentaskan problematika tersebut agar mereka bisa menjadi generasi penerus yang baik dan mampu menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah. Dari situ kita mengetahui banyak tindakan yang mencerminkan tentang kurangnya seseorang dalam pelaksanaan pendidikan Islam. khususnya para pelajar yang masih rendah tentang keagamaan maupun nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Terkait hal diatas, SMP Islam Ngadirejo yang terletak dikecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung yang merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU yang memiliki semangat dan komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran islam Ahlussunnah Wal Jama'ah. SMP Islam Ngadirejo mencantumkan Ahlussunnah Wal Jama'ah sebagai pelajaran wajib muatan lokal.

Peneliti memilih lokasi di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung karena di SMP tersebut selain masih kental budaya kepesantrenannya. Dalam penanaman nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah terdapat beberapa nilai yang perlu ditanamkan seperti nilai tawasuth, I'tidal, tazawun, dan tasamuh yang masuk kepada amaliyah-amaliyah Aswaja ke-NU-an.

## **KAJIAN TEORITIS**

Beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai studi literatur yang relevan diantaranya: pertama, Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Muhammad Dede Adnan Fahmi yang berjudul *penerapan pembelajaran Aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di SD Bontang Kalimantan Timur yang diterbitkan pada tahun 2021*. Karya ini memperlihatkan bahwa penerapan pembelajaran ASWAJA sangat dapat mempengaruhi perubahan akhlak pada peserta didik, yang dimana telah mengajarkan tata cara kehidupan yang baik sesuai apa yang diajarkan dalam pembelajaran ASWAJA. Persamaan dengan studi ini adalah sama-sama mempelajari tentang pembelajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah yang akan diterapkan kepada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, kajian ini lebih menekankan pembelajaran Ahlussunah Wal Jama'ah di Sekolah Dasar (SD) dan lebih condong pada penerapan dalam pembentukan karakter siswa Sekolah Dasar (SD).

Kedua, Karya ilmiah yang berbentuk jurnal yang ditulis oleh Ilma Kharismatunisa' dan Mohammad Darwis yang berjudul *Nahdlatul Ulama dan perannya dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada masyarakat plural yang diterbitkan pada tahun 2021*. Karya ini membahas mengenai penanaman nilai-nilai pendidikan ASWAJA untuk melihat tumbuh kembangnya kehidupan keberagaman dan mencantumkan nilai-nilai

Aswaja pada empat sikap kemasyarakatan yaitu tawasuth, tasamuh, i'tidal dan tawazun. Persamaan dengan studi ini ialah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai Aswaja. Sedangkan perbedaannya, kajian ini memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Aswaja yang ditanamkan di masyarakat plural.

Ketiga, Karya ilmiah yang berbentuk skripsi yang ditulis oleh Mukhamat Savi'i yang berjudul *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaranganjaya Tulang Bawang Barat tahun Ajaran 2018/2019*. Karya ini membahas mengenai implementasi nilai-nilai Aswaja dalam pembentukan karakter di MA Darul Ulum, juga untuk mengetahui nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Aswaja sehingga dapat membentuk karakter siswa, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya. Persamaan dengan studi ini ialah sama-sama membahas mengenai mata pelajaran Ke-Nu-an yang sama membahas mengenai nilai-nilai Aswaja untuk pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya, kajian ini memfokuskan pada implementasi mata pelajaran Ke-Nu-an dalam pembentukan karakter.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (*sebagai lawannya adalah eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (*gabungan*), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) pada pengamatan dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati gejala terkait di SMP Islam Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

Sumber data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data yang dilakukan, yaitu bisa melalui penggabungan dari berbagai jenis teknik pengumpulan data bisa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Semakin banyak data yang terkumpul, maka hasil akan semakin memuaskan. pengumpulan data dilakukan sepanjang data apabila masih diperlukan. Kemudian Reduksi Data yaitu menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, serta mentransformasikan data yang didapat dari penulisan lapangan. Ada juga display data dalam tahap ini, peneliti menyajikan data hasil reduksi yang relevan dengan menggunakan kerangka

pemikiran dan tujuan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif agar penyajian data ini lebih sistematis dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan secara terus menerus. Selain itu langkah keempat dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang didapat pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terjamin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Ngadirejo Temanggung, peneliti melakukan penelitian kurang lebih 3 bulan, Adapun proses pengumpulan data melalui observasi di kelas dan lingkungan sekolah, kemudian wawancara dengan Kepala sekolah, Guru ke-NU-an dan beberapa siswa yang berjumlah 91 anak, selain itu juga dengan dokumentasi dengan meminta data mengenai sekolah melalui staf tata usaha. Penelitian ini menghasilkan jawaban mengenai sejarah sekolahnya, upaya guru ke-NU-an dalam menanamkan nilai Aswaja, kemudian hasil yang diperoleh dalam proses penanaman nilai-nilai aswaja pada peserta didik, dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Aswaja. Berikut ini dijabarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP Islam Ngadirejo Temanggung:

### **Sejarah Singkat Tentang SMP Islam Ngadirejo Temanggung**

SMP Islam Ngadirejo Temanggung berdiri pada tahun 1983, berlokasi di Desa Rejosari, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Temanggung. Berdirinya sekolah ini diprakarsai oleh keluarga Simbah H. Nur, K.H. Mubasyir, dan K. Muh Syafi'i. Tidak dapat dipungkiri bahwa SMP Islam Ngadirejo Temanggung merupakan rangkaian tak terpisahkan dari MTs Muallimin Rejosari Ngadirejo yang berdiri sejak tahun 1969 dan berhenti beroperasi pada tahun 1980.

Ketika MTs Muallimin Ngadirejo masih beroperasi pernah terjadi semacam dialog antara Simbah K. H. Nur dengan Bapak. K Syafi'I dan K. H. Mubasyir untuk menjadikan lokasi "Ngisor klopo" (yang dulunya tanah milik Simbah H. Nur, dan sekarang digunakan untuk pendidikan SMP Islam Ngadirejo ini) sebagai sekolah MTs Muallimin, dan hal itu disetujui oleh Simbah K. H. Nur, kemudian ditindaklanjuti oleh Bapak dengan dibangun pondasi di lokasi "Ngisor Klopo" tersebut. Akan tetapi sebelum niat tersebut terwujud, pada tahun 1980 MTs Muallimin berhenti beroperasi sepeninggal Bapak. K. Syafi'I, sehingga pondasi yang sudah dibuat belum bisa diteruskan bahkan terkesan terbungkalai. Berawal dari situlah

muncul gagasan dari Bapak. H. Abdulloh Munir dan Simbah K. H. Mubasyir untuk meneruskan cita-cita menjadikan Ngisor Klopo sebagai sebuah Sekolah, maka Bersama-sama dengan MWC NU Ngadirejo pada saat itu, lahirlah sekolah dengan nama SMP Mualimin. Selanjutnya atas dasar musyawarah dari seluruh pendiri maka nama SMP Mualimin disepakati diganti dengan nama SMP Islam Ngadirejo Temanggung.

### **Upaya Guru Ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik.**

Guru adalah tenaga pendidik yang yang pekerjaan utamanya mengajar dan tidak berotientasi pada kecakapan-kecakapan ranah cipta saja, tetapi juga ranah rasa dan karsa. Guru ke-NU-an merupakan figur yang menjadi panutan baik bagi peserta didik, dan juga bertanggung dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik. Dalam merefleksikan pembelajaran, seorang guru harus mentransfer ilmu dan menanamkan ilmu kepada peserta didik. Disamping itu guru ke-NU-an diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mapel ke-NU-an, berikut wawancaranya:

“Menurut Bapak Atabik Zein Mubasyeir selaku guru ke-NU-an, salah satu upaya guru ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal jama'ah adalah mengingatkan peserta didik untuk ber NU dan meng Ahlussunnah Wal Jama'ahkan peserta didik dengan berbagai amaliyah-amaliyah harian dari hari Senin sampai dengan Sabtu. Amaliyah-amaliyah sekolah ini sangat kental dengan suasana NU. Seperti melaksanakan sholat dzuhur berjamaah setiap hari, sebelum melaksanakan ujian di sekolah pasti melaksanakan khataman Al-Qur'an massal dan juga setiap minggu terdapat istighosah, mujahadah”.

Wawancara diatas menandakan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah sudah diperankan oleh guru ke-NU-an dengan baik. Berkat kesabaran dan kegigihan guru ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan maksimal. Kegiatan-kegiatan dan fasilitas keagamaan juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik, karena kedua unsur tersebut menjadi sarana guru dalam memperkokoh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dalam membentuk peserta didik yang berAhlussunnah Wal Jama'ah sekaligus media untuk membiasakan siswa dalam penanaman nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah. Fasilitas seperti musholla dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut menjadi poin tambahan dalam mensukseskan guru dalam menumbuhkan siswa berAhlussunnah Wal Jama'ah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala sekolah SMP Islam Ngadirejo Temanggung mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik, berikut hasil wawancaranya:

“Menurut Bapak Aris Zaenal Amin upaya melalui kegiatan-kegiatan dikelas dengan pasti memberi materi ke-NU-an, sejarah-sejarahnya dengan segala macam yang ada di modul ke-NU-an kemudian pengamalan-pengamalannya. Tapi diluar kelas sekolah mengadakan kegiatan rutin seperti tahlil, asmaul husna, Qur'an dan kegiatan-kegiatan NU lainnya. Sekolah juga membentuk IPNU dan IPPNU supaya peserta didik tertanam nilai ke-NU-annya”

Peneliti juga mewawancarai Bapak Atabik Zein Mubasyeir yang mengungkapkan bahwa:

“ penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah saya terapkan melalui beberapa metode yang variatif yaitu metode bandongan dan sorogan, yang mana Ketika memakai metode bandongan saya yang aktif ceramah, jika memakai metode sorogan siswa yang aktif dikelas”.

Peneliti juga melakukan wawancara dari beberapa peserta didik yang menyatakan bahwa mereka diajarkan tahlilan, istighosah dan srakalan. Hal tersebut diperkuat dari observasi yang dilakukan peneliti saat dikelas.

Hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa guru ke-NU-an memiliki tugas penting dan tanggung jawab dalam mengAhlussunnah Wal Jama'ahkan peserta didiknya agar sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan-kegiatan seperti sholawat, sholat berjamaah, yasin, tahlil, mujahadah, istighosah, khataman Al-Qur'an massal serta pembentukan organisasi IPNU dan IPPNU merupakan usaha dan upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan tujuan guru ke-NU-an dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik.

### **Hasil Menanamkan Nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada Peserta Didik.**

Hasil yang diperoleh dalam proses penanaman nilai Aswaja yaitu siswa sudah menerapkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti srakal, mujahadah, yasin, tahlil, sholat jamaah, istighosah, khataman, sholawat, membaca doa penting, dan membaca doa sholat. Siswa memiliki kesadaran untuk melakukan sholat jamaah saat disekolah dilihat dari mereka langsung mengambil air wudhu sebelum sholat jamaah, dan jamaah ini dilaksanakan serentak di SMP Islam Ngadirejo, kemudian saat srakal dihari Senin saat upacara mereka khusyu dalam menjalankannya, pada hari Selasa membaca doa penting, Rabu membaca doa sholat, Kamis membaca surat pendek dan juga setiap Jum'at mereka membaca yasin dan tahlil dan

Sabtu membaca asmaul husna diruang kelas masing-masing. Tidak hanya itu, saat memulai pembelajaran mereka juga membaca doa untuk para habaib pendiri NU. Mereka juga sudah mengetahui apa itu Aswaja, bahkan apabila akan melakukan ujian diadakan Khataman masal yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Organisasi IPNU dan IPPNU supaya tertanam nilai ke-NU-annya. Terlebih guru yang berkualitas dan menyenangkan yang mengakibatkan siswa semangat dalam belajar ke-NU-an. Dapat disimpulkan bahwa hasil menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah sudah baik yang dapat dilihat dari keseharian mereka saat sekolah.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah pada Peserta Didik.**

faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah pada peserta didik sebagai berikut:

#### 1. Faktor Pendukung

##### a) Faktor Pendidikan Sekolah

Pendidikan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan LP Ma'arif NU sangat mendukung guru dalam penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah.

##### b) Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah yang agamis yang menjadi akses untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

##### c) Guru yang berkualitas

Guru yang dapat memotivasi dan mengondisikan kelas dengan baik maka mudah dalam menerapkan pembelajarannya pada siswa, guru akan pintar memilih metode yang sesuai dengan kelas yang diampu.

##### d) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

Antusias para siswa dalam proses pembelajaran juga mendorong para guru dalam menjalankan tugas mereka sebagai guru. Sehingga kegiatan belajar, dan materi yang disampaikan bisa diterima dan bisa terlaksana dengan lancer.

##### e) Sarana dan Prasarana yang Memadai



Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada siswa.

## 2. Faktor Penghambat

### a) Lingkungan Luar

Pada lingkungan luar terdapat lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Pada lingkungan masyarakat ini menjadi pandangan pertama bagi siswa dalam proses penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah, karena lingkungan dapat merubah sikap dan perilaku siswa. Selanjutnya lingkungan keluarga harusnya penanaman nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah dari orang tua mengawasi dan mengajarkan anak tentang berAhlussunnah Wal Jama'ah melalui menanamkan nilai-nilai amaliyah Ahlussunnah Wal Jama'ah seperti tahlil, yasin, sholawat, mujahadah.

### b) Alokasi Waktu

Waktu jam pembelajaran yang diberikan pada siswa dalam proses pembelajaran satu minggu hanya 1 jam pelajaran dan hanya berdurasi 35 menit. Sangat kurang karena materi bahasan yang banyak yang terkadang tidak mencukupi, kecuali apa bila dipaksakan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya menanamkan nilai-nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah pada peserta didik di SMP Islam Ngadirejo Temanggung yaitu dengan cara membiasakan peserta didik untuk mengamalkan amaliyah-amaliyah Aswaja ala ke-NU-an seperti srakal, yasin, tahlil, khataman Al-Qur'an, membaca doa-doa penting, membaca surat-surat pendek, membaca doa-doa sholat, dan asmaul husna. amaliyah-amaliyah tersebut dilakukan setiap hari dari Senin sampai Sabtu, penanaman lainnya yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kemudian pembentukan organisasi IPNU, dan IPPNU dan yang jelas melalui pengajaran dikelas.
2. Hasil dalam proses menanamkan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik, dilihat dalam keseharian siswa ketika dilingkungan sekolah yaitu sudah terbiasa mengamalkan nilai-nilai Aswaja melalui amaliyah-amaliyah yang diajarkan yaitu hari senin melakukan srakalan saat upacara bendera, selasa membaca doa-doa penting, Rabu membaca doa-doa dalam sholat, Kamis membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, Jumat membaca Yasin

dan tahlil dan sabtu membaca asmaul husna. Selain itu setiap Dzuhur diwajibkan melaksanakan sholat di sekolah oleh seluruh guru dan siswa. Dan disaat pembelajaran mereka berdoa sebelum memulai pembelajaran dan doa untuk para habaib pendiri NU, siswa sudah mengetahui apa itu Aswaja, bahkan apabila akan melakukan ujian diadakan Khataman masal yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Terdapat organisasi IPNU dan IPPNU supaya tertanam nilai ke-NU-an nya. Juga guru yang berkualitas dan menyenangkan yang menjadikan siswa semangat dalam belajar ke-NU-an.

3. Faktor pendukung dalam upaya guru menanamkan nilai-nilai Aswaja pada peserta didik yaitu: SMP Islam Ngadirejo Temanggung ini Lembaga sekolah yang berada dibawah naungan LP Ma'arif NU, kultur sekolah yang kental akan Aswaja ke-NU-an nya, kemudian guru yang kompeten yang dapat memotivasi siswa untuk membiasakan menanamkan nilai-nilai Aswaja, kemudian juga dari faktor sarana dan prasarana yang dapat memperlancar proses pembelajaran dengan baik dan nyaman. Sedangkan faktor penghambatnya ialah: lingkungan luar (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), dan proses pembelajaran yang singkat.

Melalui penelitian ini penulis sedikit menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk pihak sekolah, dapat mempertahankan implementasi nilai-nilai Aswaja yang sudah ada dan bisa dilakukan dengan baik agar anak dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari terutama kehidupan bermasyarakat.
2. Untuk guru, harus lebih komunikatif untuk menginformasikan kepada orang tua dan membangun komunikasi untuk saling mengawasi siswa guna mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Aswaja.
3. Untuk siswa, tetap semangat dalam menjalankan kewajiban kerelegian dan melaksanakan amaliyah-amaliyah Aswaja An-nahdliyah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterima kasih kepada Bapak Nasirun dan Ibu Inna Arifah yang selalu membimbing, mendoakan, mendukung, dan menyemangati dalam setiap langkah yang akan dilalui, Kakek Muh Mahfud Alm dan Nenek Bariyah yang saya sayangi dan saya rindukan, Kakak Damkha Ulul Fadli, Adik A'ida Ustuvia Azzalea terimakasih selalu memberikan do'a, dukungan dan semangat dan kepada Febri partner yang telah membantu, menyemangati dan selalu menghibur saya pada saat kritis.

## DAFTAR REFERENSI

- Arfandi, Kandiri. 2021. "Guru sebagai Model dan Teladan dalam Meningkatkan Moralitas Siswa." *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, no. 1.
- Darmono, Al. 2021. "Membangun Budaya Sekolah Berlandaskan Ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, no. 1
- Jawas, Al Ustadz Yazid bin Abdul. "Kedudukan Hadist Tujuh Puluh Golongan Ummat Islam." *Almanhaj*. 6 April 2023. <https://almanhaj.or.id/13743-kedudukan-hadits-tujuh-puluh-tiga-golongan-ummat-islam.html>.
- Kharismatunisa, ilma dan Mohammad Darwis. 2021. "Nahdlatul Ulama dan Upayanya dalam Menyebarkan Nilai-nilai pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat plural." *Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang*, no. 2.
- Mahfudz, Asmawi." Muktamar dan Bukti Kebesaran Nahdlatul Ulama." *NU Online*. 6 April 2023. Muktamar dan Bukti Kebesaran Nahdlatul Ulama | *NU Online Jatim*
- Musfirah dan Imron Burhan. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Muthmainnah dan Fatmawati. 2022. *Pemanfaatan dan Pengembangan Media Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Prasetia, Indra. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Medan: UMSU Press.
- Savi'I, Muhkamat." Implementasi Mata Pelajaran Aswaja dalam Pembentukan Karakter di Ma Darul Ulum Panaraganjaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Metro. 2020.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. 2021. *Monograf Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.